

# Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar

Andi Yusrita

(Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar)

[Ritayus015@gmail.com](mailto:Ritayus015@gmail.com)

## *Abstract*

*The study aims at examining the dynamics of socio-economic of pedicab drivers and the survival strategy of pedicabdrivers. The data obtained in this study were analyzed using qualitative description analysis through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation.*

*The results of the study reveal that the family needs have not sufficiently fulfilled because the husband's income as the pedicab drivers has yet to fulfill the daily needs. The needs in this case is food, clothing, shelter as well as education and healthcare. To solve that, there are several strategies conducted by them in fulfilling their needs, namely using active strategy which covered doing side-job, involving family members to obtain income; passive strategy by saving several posts such as getting cheaper food, buying food when the price is lower, and saving small income for major needs; and network strategy by borrowing some money from neighbor or family. Then, they also get aids from government in a form of health insurance shown in KIS card given for free.*

**Keywords:** *copying strategy, pedicab driver*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika sosial ekonomi tukang becak dan strategi bertahan hidup tukang becak. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan hidup keluarga belum cukup terpenuhi karena pendapatan suami sebagai tukang becak belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang dimaksud adalah selain sandang, pangan, dan papan juga kebutuhan terhadap pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut, para tukang becak menerapkan berbagai strategi, pertama, dengan menggunakan strategi aktif yaitu mengerjakan pekerjaan sampingan dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk memperoleh penghasilan, dan kedua strategi pasif yakni dengan melakukan penghematan dengan mengkonsumsi makanan yang lebih murah, membeli persediaan makanan saat harga sedang murah, dan menyisipkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan yang penting, dan ketiga adalah strategi jaringan, yaitu dalam bentuk meminjam uang tetangga atau keluarga. Selain itu tukang becak juga menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk jaminan kesehatan kartu KIS yang dibagikan secara gratis.

**Kata kunci:** **Strategi Bertahan hidup, Tukang becak**

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan ekonomi Indonesia sebenarnya berpotensi memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, bahkan di Asia Tenggara sendiri Indonesia menjadi satu-satunya negara yang menjadi perhatian ekonomi terbesar. Akan tetapi, akibat krisis moneter yang berkepanjangan sejak pertengahan 1997 mengakibatkan krisis multi dimensi yang terus menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Salah satu yang sangat

memprihatinkan adalah pengangguran yang mengakibatkan banyak pekerja mengalami penderitaan. Kesulitan-kesulitan hidup dirasakan hampir seluruh penduduk Indonesia. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah belum cukup membuat keresahan masyarakat berhenti, terutama dalam bidang ekonomi.

Angka kemiskinan di Indonesia bagaikan timbul tenggelam, sebentar naik sebentar turun. Jumlah penduduk miskin bahkan sempat melonjak tajam, akibat kenaikan harga BBM yang terlalu besar pada bulan Oktober 2005. Pemerintah menaikkan harga BBM hanya demi menyelamatkan anggaran pemerintah pusat dari cengkraman defisit yang terlalu besar. Subsidi memang harus dipangkas, apalagi penikmat utamanya justru orang-orang yang tidak memerlukan subsidi. Namun pelaksanaannya perlu dikemas secara bertahap karena kenaikan BBM akan segera disusul oleh lonjakan berbagai bahan kebutuhan pokok, terlepas dari apakah harga-harga itu secara ekonomis harus disesuaikan atau tidak. Harga akan selalu naik terutama harga kebutuhan pokok, karena dengan menaikkan harga para pengusaha akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Dampak sosial lainnya yang juga sangat terlihat jelas akibat krisis ekonomi di Indonesia adalah problema pengangguran. Krisis ekonomi telah memunculkan permasalahan pengangguran yang kompleks. Persoalan pengangguran ini tidak hanya melibatkan jumlah pengangguran yang meningkat sangat pesat tetapi juga permasalahan keragaman latar belakang pendidikan, keterampilan, dan bidang pekerjaan para penganggur.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan undang-undang tersebut maka seseorang dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Akan tetapi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus didukung oleh pendapatan yang cukup bagi dirinya dan keluarganya.

Kebutuhan akan alat transportasi sangat di rasakan dalam menunjang mobilitas seseorang setiap harinya, terutama di zaman modern seperti sekarang. Ada berbagai jenis alat transportasi yang bisa di jumpai di zaman sekarang, baik itu yang modern seperti mobil, motor, pesawat, dan sebagainya, maupun tradisional seperti bendi, becak dan bentor. Dalam perkembangannya banyak alat transportasi yang mulai bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Namun di tengah semakin modernnya alat transportasi, kita masih bisa menjumpai di beberapa daerah di Indonesia pada umumnya dan Makassar khususnya sarana transportasi tradisional yang masih bertahan sampai saat ini, salah satunya adalah becak.

Kota Makassar merupakan salah satu kotamadya di provinsi Sulawesi Selatan. Perkembangan kota yang pesat menimbulkan daya tarik bagi kaum pendatang untuk tinggal dan mencari kehidupan yang layak. Salah satu kelompok masyarakat perantau yang ada di kota Makassar adalah para tukang becak. Tukang becak merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang hidup dalam belunggu kemiskinan. Sudah menjadi pandangan umum di masyarakat bahwa di kota-kota besar hampir semua tukang becak adalah kaum pendatang. Mereka datang dari dari kabupaten tetangga, mereka berharap dengan bekerja sebagai tukang becak kebutuhan keluarga mereka mampu tercukupi. Salah satu alasan becak menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat Kota Makassar adalah karena selain kendaraan tersebut bisa melewati jalan-jalan yang tidak dapat dilalui angkutan umum dan belum banyaknya pilihan transportasi umum, becak juga menggunakan sistem tawar-menawar, tidak seperti kendaraan umum lainnya yang tarifnya sudah ditentukan. Jadi, tarif antara becak satu dengan becak lainnya kadang kala berbeda, walau jarak yang ditempuh

sama, semuanya tergantung kesepakatan antara pengguna dengan tukang becak.

Sejak beberapa tahun terakhir ini era keemasan para tukang becak mulai meredup. Sedikit demi sedikit jumlah becak mulai berkurang, karena tergantikan dengan kendaraan yang jauh lebih modern dan cepat. Apalagi masyarakat sekarang lebih memilih memiliki kendaraan pribadi juga di zaman sekarang sudah ada transportasi online.

Semakin sedikitnya jumlah penumpang dan mulai banyaknya alat transportasi modern, tentunya membuat para tukang becak mulai beradaptasi dengan perubahan yang sedang dan masih akan terus berlangsung di Kota Makassar. Mereka mau tidak mau akan menggunakan segala pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang mereka miliki. Becak merupakan salah satu alat transportasi darat yang keberadaannya membantu masyarakat dalam menunjang rutinitas kesehariannya. Meski keberadaan becak dari hari ke hari semakin tergilas dengan perkembangan mode transportasi darat lainnya seperti ojek, bentor, angkutan kota (*pete-pete*), taksi, serta transportasi online (*grab* dan *gojek*), namun demikian masih ada masyarakat yang berminat menggunakan becak. Hal ini disebabkan beberapa faktor, mulai dari kenyamanan, resiko kecelakaan yang terbilang rendah, dan terjangkaunya tarif becak.

Keberadaan konsumen becak yang semakin sedikit, membuat para tukang becak, tentunya harus memikirkan strategi yang harus dilakukan agar mereka tetap bertahan (*grab* dan *gojek*). Strategi merupakan pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Strategi tersebut muncul dari hasil interpretasi manusia dengan menggunakan kerangka pemikiran tertentu atas lingkungan atau situasi yang dihadapi.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragaman. Berbagai kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi terutama bagi masyarakat ekonomi lemah.

Strategi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya lembaga atau organisasi yang menggunakan strategi sebagai perencanaan untuk kemajuan. Strategi juga digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat yang mengharuskan seseorang berusaha untuk berjuang dalam kemajuan suatu penghargaan di masyarakat tempat tinggalnya.

Strategi merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok dengan harapan dapat mempertahankan hidupnya dan melakukan aktifitas dengan mudah. Upaya manusia dalam mempertahankan hidupnya. Dalam hal ini harus bisa beradaptasi dengan lingkungan alam dan lingkungan sosialnya.

Adaptasi adalah suatu proses untuk memenuhi beberapa syarat dasar tertentu untuk dapat tetap melangsungkan kehidupannya dalam lingkungan tempatnya hidup. Adaptasi manusia, dengan konsep utama penyesuaian manusia terhadap lingkungannya didasarkan pada pola kebudayaan manusia mencakup pemikiran dan keputusan untuk bertindak dengan tepat dalam menanggulangi masalah-masalah yang timbul dari lingkungan yang berubah itu. Dengan demikian adaptasi merupakan pola tingkah laku yang memungkinkan orang perorangan atau kelompok dapat mengatasi lingkungan dan perubahannya. (Jones, 2010)

Adaptasi manusia tidak hanya dapat dilihat dari sudut pandang yang luas, adaptasi adalah proses penyesuaian biologis atau budaya terhadap lingkungannya. Adaptasi sosial merupakan proses perubahan serta akibatnya pada seorang individu dalam suatu kelompok sosial atau organisasi sosial yang menyebabkan hal itu dapat hidup dan berfungsi lebih baik dalam lingkungannya. Sedangkan adaptasi budaya adalah proses penyesuaian dalam unsur kebudayaan yang dapat berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya.

## B. Konsep Bertahan Hidup

Edy Suharto (2003:45) menyatakan strategi bertahan (*coping strategi*) yang dilakukan keluarga miskin untuk mengatasi masalah ekonomi, yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk mengatasi guncangan ekonomi (misalnya: melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar dilingkungan sekitar dan sebagainya).
2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga (misalnya: mengurangi biaya pengeluaran sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya).
3. Strategi jaringan, yaitu menjalin relasi, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan untuk mengatasi guncangan ekonomi (misalnya meminjam uang ke tetangga, mengutang ke warung, memanfaatkan program anti kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank, dan sebagainya).

## C. Tukang Becak sebagai Pekerja Sektor Informal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata tukang berarti orang yang mempunyai kepandaian dalam suatu pekerjaan tangan dengan alat atau bahan tertentu. Sedangkan pengertian becak berasal dari bahasa Hokkien, yaitu “*be chia*” yang artinya kereta kuda. Dalam KBBI, becak adalah kendaraan umum seperti sepeda, beroda tiga, roda satu di belakang dan dua di depan dijalankan dengan tenaga manusia. *Be chia* adalah suatu moda transportasi beroda tiga yang umumnya dapat ditemukan di Indonesia dan sebagian negara Asia lainnya. Di Jepang, becak dikenal dengan nama “*jinrikisha*”. Di Jepang, penarik *jinrikisha* biasanya diberi upah tiap minggu dan biasanya digunakan oleh bangsawan Jepang.

Kondisi tukang becak sebagai salah satu jenis pekerjaan informal, dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi mereka, yaitu meliputi pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, serta pendapatan dan pengeluaran.

1. Pendidikan, sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Kesehatan, kondisi fisik yang sehat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas agar tujuan hidupnya dapat tercapai. Di samping kebutuhan lainnya, kesehatan merupakan kebutuhan pokok dan modal dasar manusia dalam melangsungkan hidup.
3. Perumahan. Rumah memiliki fungsi sebagai sarana pengaman diri manusia, memberi ketenangan dan ketentraman hidup serta sebagai wahana yang mampu mendorong pemenuhan kebutuhan dirinya.
4. Pendapatan, merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan masyarakat, besar kecilnya pendapatan seseorang berbeda dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor modal, pekerjaan dan tingkat pengetahuan.

## D. Teori Tindakan sosial

Ritzer & Smart, (2012:113) menjelaskan bahwa, mengenai tindakan sosial, atas dasar rasionalitas tindakan Max Weber menggunakan suatu klasifikasi dari empati petindakan. Berikut tipe-tipe tindakan sosial Max Weber.

1. Tindakan rasional instrumental (*Zweckrationalitat / instrumentally rational action*), yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada.
2. Tindakan rasional nilai (*Wertrationalitat / value rational action*), yaitu tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang di pertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan.

3. Tindakan afektif (*Affectual action*), yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

4. Tindakan tradisional (*traditional action*), yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi.

Jones, (2010:115) mengemukakan bahwa, dalam hal ini, Weber menggunakan tipe tindakan dalam konteks motif para pelakunya:

1. Tindakan berorientasi tujuan atau penggunaan *rasionalitas instrumental*. Motif pelakunya, “tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara yang terbaik untuk mencapainya.

2. Tindakan berorientasi nilai, atau penggunaan *rasionalitas nilai*. Motif pelakunya “yang saya tahu hanya melakukan ini.”

3. Tindakan afektif. Motif pelakunya “apa boleh buat saya lakukan”

4. Tindakan tradisional. Motif pelakunya, “saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2011:6).

Lokasi penelitian ini berada di jalan Perintis Kemerdekaan III Kelurahan Tamalanrea Indah Kec.Tamalanrea Kota Makassar. Alasan memilih lokasi penelitian di sini dikarenakan keberadaan tukang becak cukup banyak, lokasinya dekat dengan jalanan raya, dan banyak kendaraan lain yang melewatinya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pengamatan yang dilakukan peneliti kepada pihak yang menjadi informan dalam penelitian berdasarkan kriteria yang di tentukan. Untuk memperoleh kelengkapan data, peneliti menghimpun informasi pendukung yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu dengan mencari informasi tentang strategi bertahan hidup tukang becak di Jalan Perintis Kemerdekaan III Kelurahan Tamalanrea Indah Kec.Tamalanrea Kota Makassar.

2. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui proses tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti atau pewawancara dengan informan menggunakan panduan wawancara. (Nasir, 2005:193).

3. Dokumentasi dilakukan melalui kajian terhadap berbagai literatur yang digunakan relevan dengan penelitian ini seperti buku-buku, hasil penelitian, dan jurnal yang membahas strategi bertahan hidup tukang becak. Selain itu, dokumentasi ini berupa foto-foto para tukang becak, kegiatan tukang becak dan kesehariannya serta foto wawancara dengan sumber penelitian ini. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

## **F. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Dinamika Sosial Ekonomi Tukang Becak di Makassar**

Perubahan zaman sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di lingkungan sosial yaitu adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan pola kehidupan baru. Perubahan yang terjadi di masyarakat membuat masyarakat menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Perubahan yang terjadi sangat berdampak bagi penghasilan keluarga dan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga sehingga mereka melakukan berbagai strategi

untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tukang becak yang ada di Jalan Perintis Kemerdekaan III Kota Makassar ialah tukang becak yang berasal dari luar daerah. Mereka berasal dari Kabupaten Jeneponto, Gowa, Toraja. Tahap awal berada di daerah rantau merupakan kehidupan asing yang memerlukan proses penyesuaian bagi seseorang atau sekelompok orang. Begitupun yang dialami oleh tukang becak yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan III Kota Makassar. Mengingat adanya perbedaan sosial dan budaya antara daerah asal mereka dengan daerah baru mereka (Jalan Perintis Kemerdekaan III Kota Makassar) sehingga kondisi ini menuntut mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dapat dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ekonomi lemah. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan pada berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah ekonomi. Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena permasalahan ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak.

Demi mempertahankan hidup, para tukang becak melakukan usaha bersama dengan mengikutsertakan keluarga yaitu istri, anak, saudara serta ada pula tetangga yang ikut membantunya, hal ini mereka lakukan karena pendapatan suami sebagai tukang becak belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga menjadi tuntutan sekaligus menambah kebutuhan hidup keluarga.

Peran keluarga tukang becak lebih nampak pada tindakan berorientasi tujuan atau *rationalitas instrumental* yang diungkapkan Weber dalam tipe tindakan. Hal ini dapat dilihat karena dengan cara ini mereka dapat membantu memenuhi perekonomian keluarga serta menjadi mata pencaharian terakhir. Dengan mengikutsertakan anggota keluarganya memenuhi kebutuhan hidup dan tidak ubahnya mereka memiliki bentuk strategi bertahan hidup yang berbeda-beda misalnya istri membantu bekerja dengan mengasuh anak dan menjual-jual di warung. Dari usaha tersebut memberi hasil untuk melangsungkan hidup.

Pada kondisi ekonomi yang dialami para tukang becak adalah mereka tidak bisa lepas dari tuntutan hidup, begitu besar usaha mereka sehingga sampai pada perjuangan yang berat, melihat pada kondisi tukang becak yang berjuang mencari nafkah dengan menggunakan becak yang digayuh dengan kaki hanya demi memperoleh pendapatan, sebagian dari keluarga informan juga melakukan upaya atau survival strategi untuk menyelesaikan goncangan ekonomi yang dihadapi. Mereka melakukan kerjasama dengan berbagai usaha, misalnya istri membantu dengan bekerja sebagai tukang cuci pakaian tetangga dan menjual di warung, dari hasilnya mereka dapat menggunakan dalam kebutuhan sehari-hari sampai kebutuhan yang mendesak.

Namun yang menjadi inti dari hal tersebut adalah kesejahteraan menurut para tukang becak adalah seluruh kebutuhan dapat terpenuhi. Sehingga ketercukupan finansial untuk melengkapi kebutuhan tersebut adalah segalanya. Maka dengan demikian peneliti dapat menyebutkan bahwa yang menjadi faktor utama adalah kemampuan finansial mereka. Pendapatan yang semakin besar maka akan besar pula nilai kesejahteraan hidup bagi mereka.

Dari hasil penelitian kehidupan sosial dari segi kesehatan keluarga tukang becak seperti yang diutarakan oleh salah satu informan yang berprofesi sebagai tukang becak menyatakan bahwa dia senantiasa memeriksakan kesehatan keluarga mereka ke puskesmas.

Kondisi kesehatan seseorang sangat mempengaruhi produktifitas orang tersebut. Sesuai dengan pendapat Sumaatmadja dalam Suriana (2014:59-60) menyatakan bahwa keterampilan daya rasional, emosional, relasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh kondisi serta kesehatan.

## **2. Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Jalan Perintis Kemerdekaan III Kota Makassar**

Manusia diciptakan untuk selalu berusaha, salah satunya selalu berusaha mempertahankan hidupnya dengan memenuhi semua tuntutan hidup mereka. Dengan pendapatan yang pas-pasan mereka harus memenuhi semua kebutuhan yang semakin hari semakin mahal. Oleh karena itu para tukang becak harus memiliki strategi untuk menyiasati pemenuhan kebutuhan tersebut.

Dalam pandangan Damsar, (2009:41-42) mengemukakan bahwa, upaya untuk mencapai kebutuhan manusia, seseorang melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi di pandang sebagai sebuah bentuk dari tindakan aktor yang dinyatakan sebagai tindakan social sejalan dengan tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain dan oleh karena itu diarahkan pada tujuan tertentu. Aktor yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para tukang becak dimana aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan mencari penumpang guna memperoleh pendapatan. Aktivitas ekonomi, telah memberikan dampak terhadap tukang becak, seperti yang dikemukakan oleh Damsar sejalan dengan pencapaian usaha yang mereka lakukan melalui strategi dengan memanfaatkan kondisi harapan memenuhi setiap aspek kehidupan yang tiada hentinya.

Tukang becak adalah sebuah realita kehidupan yang tetap bertahan di tengah-tengah derasnya arus kehidupan dunia modern. Ketatnya persaingan kerja dan susahny kehidupan di kota memaksa setiap individu senantiasa harus memiliki serangkaian strategi sehingga mereka tidak terdepak dari lingkaran kehidupan yang setiap saat selalu mengancam eksistensi kehidupan manusia. Berikut gambaran beberapa strategi-strategi yang dilakukan tukang becak dalam mempertahankan hidupnya.

### **a. Strategi aktif**

Dari bentuk usaha yang dilakukan tukang becak di atas bahwa, membuktikan bahwa keluarga tukang becak mampu menyesuaikan kondisi yang ada, pemanfaatan anggota keluarga adalah salah satu upaya untuk melangsungkan hidup dengan tujuan saling kerjasama memberi kontribusi guna memenuhi kebutuhan. Penghasilan tukang becak tidak tetap, oleh sebab itu mereka saling melakukan kerja sampingan untuk tambahan penghasilan. Mereka melakukan pekerjaan di luar profesinya yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan seperti mengantarkan anak penumpang ke sekolah dan bahkan ada yang diminta membersihkan selokan atau membersihkan halaman rumah pelanggan, jadi tukang bersih-bersih di salah satu puskesmas serta keikutsertaan anggota keluarga untuk bekerja.

Dalam hal ini, sebagian tukang becak melakukan berbagai upaya untuk memberikan kehidupan layak untuk keluarganya. Sehingga dari setiap usaha yang dicapai melalui strategi, mereka mampu untuk menyekolahkan anaknya, menyewa rumah atau memiliki rumah sendiri walaupun masih menumpang diatas tanah orang lain serta memiliki usaha kecil-kecilan. Akan tetapi, strategi ini tidak semua tukang becak lakukan, berbagai alasan yang menyebabkan seperti tidak memiliki fasilitas untuk melakukan usaha sampingan serta tidak adanya lahan pertanian yang dapat mereka gunakan untuk menambah penghasilan keluarga.

### **b. Strategi pasif**

Kemiskinan masih menaungi keluarga tukang becak, terlihat dari penghasilannya yang rendah membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini mendorong istri dan anak tukang becak membantu menambah penghasilan keluarga.

Adapun usaha yang dilakukan istrinya guna melangsungkan hidup dengan mengelola keuangan misalnya menyisipkan penghasilan atau menghemat bahan makanan guna mengurangi biaya.

Hal ini harus mereka lakukan agar penghasilan keluarga dapat menutupi semua kebutuhan. Strategi ini cukup untuk menekan pengeluaran keluarga. Bentuk penghematan yang biasa mereka lakukan adalah membeli bahan makanan yang lebih murah serta menabung untuk keperluan mendesak dan keperluan yang lebih penting.

Seperti yang dijelaskan salah satu informan bahwa keluarganya biasanya mengonsumsi ikan segar untuk berhemat keluarga mengonsumsi ikan kering agar pengeluaran keluarga bisa di kontrol dan dapat menyimpannya lebih lama. Penghematan adalah strategi paling sederhana yang mampu dilakukan oleh keluarga tukang becak. Keluarga tukang becak melakukan penghematan dengan membeli persediaan makanan pada saat harga sedang murah. Sehingga dari proses tersebut memberikan jalan bagaimana keluarga tukang becak mampu mengatasi hal tersebut, dengan cara mengurangi pengeluaran sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Hal ini harus mereka lakukan agar penghasilan mereka dapat menutupi semua kebutuhan. Strategi ini cukup berhasil menekan pengeluaran keluarga, bentuk penghematan yang biasa mereka lakukan adalah membeli bahan makanan yang lebih murah.

Selain berhemat, menabung juga salah satu usaha yang biasa dilakukan tukang becak pada saat mereka memperoleh pendapatannya, agar bisa memenuhi kebutuhan mendesak yang tidak terduga.

#### c. Strategi jaringan

Upaya yang dilakukan setiap orang dalam menghadapi krisis ekonomi ketika tidak adalah yang dapat dilakukan agar menghasilkan pendapatan, yaitu meminjam uang dan mengharapkan bantuan baik dari pemerintah, instansi maupun kerabat seperti yang dilakukan tukang becak cara ini menjadi salah satu alternative untuk memenuhi kebutuhan yang akan dicapai. Sebagian besar keluarga tukang becak menggunakan cara yang di nyatakan suharto dalam menghadapi krisis ekonomi.

Namun tidak banyak keluarga tukang becak yang melakukan strategi meminjam, karena menurut mereka hanya menambah beban mereka walaupun ada keluarga tukang becak yang meminjam, pinjaman didapatkan dari saudara atau kerabat.

Bentuk strategi jaringan lainnya yang didapatkan oleh keluarga tukang becak adalah mereka menerima bantuan dari pihak lain atau pemerintah. Untuk menjadikan masyarakat mampu hidup sehat, harus dibekali dengan pengetahuan. Usaha yang dilakukan keluarga tukang becak dalam program kesehatan tidak telah mereka lakukan. Adapun jaminan kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah mereka cukup merasakan bantuan tersebut tetapi, jaminan kesehatan yang mereka peroleh tidak mudah dan gratis, ada beberapa persyaratan yang harus di tempuh untuk mendapatkan jaminan kesehatan tersebut. Sebagian keluarga tukang becak tidak mendapatkan pelayanan jaminan kesehatan secara gratis karena disebabkan faktor dari domisili tempat tinggal para tukang becak yang kebanyakan merupakan masyarakat pendatang yang datang mengadu nasib di kota Makassar. Sehingga jika salah satu keluarga mereka ada yang sakit kadang kala mereka terpaksa membeli obat dengan harga yang mahal ataupun mereka sama sekali hanya merawat keluarga mereka dengan memakai obat-obatan tradisional bahkan mereka masih mengandalkan para orang tua yang mereka percayai bisa menyembuhkan penyakit mereka serta pelayanan kesehatan yang kurang diperhatikan oleh pihak petugas kesehatan tersebut.

Bekerja sebagai tukang becak tidak menjamin seseorang mendapatkan penghasilan yang tinggi. Penghasilan dari bekerja sebagai tukang becak tidak menentu setiap hari tergantung dari banyaknya penumpang dan jam kerja tukang becak. Untuk

dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mewujudkan kesejahteraan keluarga, mereka melakukan berbagai macam strategi. Strategi inilah cara mereka menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan lingkungan yang tidak lagi berpihak pada mereka dimana mereka harus berjuang untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

### **G. Kesimpulan dan Saran**

Belum cukupnya pendapatan perhari untuk memenuhi kebutuhan keluarga bisa menyekolahkan anak, membiayai kontrakan rumah, menyisihkan sedikit pendapatan untuk tabungan, meminjam uang pada tetangga atau keluarga serta tidak diterimanya lagi bantuan pangan seperti Beras Miskin (Raskin) dan sembako murah. Menunjukkan dinamika sosial ekonomi yang terlihat pada tukang Becak di Jalan Perintis Kemerdekaan III Kota Makassar. Namun pada sisi lain, terlihat pula bantuan pemerintah melalui Kartu Indonesia Sehat (KIS) membantu keluarga mereka berobat gratis di Puskesmas atau Rumah Sakit.

Kondisi kehidupan tukang becak yang demikian, membuat mereka melakukan beberapa macam strategi bertahan hidup, yaitu dengan menggunakan strategi aktif yang meliputi melakukan pekerjaan sampingan, mengikutsertakan anggota keluarga untuk memperoleh penghasilan; strategi pasif yakni dengan melakukan penghematan dengan menggantikan makanan yang lebih murah, membeli persediaan makanan saat harga sedang murah serta menyisipkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan yang penting; dan strategi jaringan yaitu dalam bentuk meminjam uang tetangga atau keluarga. Selain itu tukang becak juga menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk jaminan kesehatan kartu KIS yang dibagikan secara gratis.

Melihat kondisi yang dialami oleh tukang becak ini, pemerintah diharapkan perhatian yang lebih terhadap kondisi sosial ekonomi tukang becak. Pemerintah juga diharapkan merumuskan suatu langkah tertentu yang dibuat secara berkala, misalnya suatu program pelatihan keterampilan bagi mereka, terutama bagi istri-istri tukang becak yang nantinya diharapkan dapat mendapat pekerjaan yang mampu menambah penghasilan keluarga.

Para tukang becak harus melakukan sebanyak-banyaknya strategi bertahan hidup. Tidak hanya terpaku pada satu strategi saja agar mereka dapat memenuhi semua kebutuhan hidup dan agar strategi bertahan yang dilakukan oleh tukang becak ditengah munculnya transportasi online seperti gojek dan grab dapat tetap bertahan dan semangat dalam pekerjaannya.

### **H. Daftar Pustaka**

- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka obor Indonesia.
- Moeleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh.2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pudja, Ariyanto. 1989. *Adaptasi masyarakat makian di tempat yang baru*. Depdikbud. Jakarta
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George dan Smart, Barry. Cetakan 2011-2012. *Handbook Teori Sosial*. Jakarta: Nusa Media.